

PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI MA ROUDLOTUS SHOLIHIN KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Imam Solehudin

Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

counseling guidance
and moral
development

Abstract The Implementation of counseling guidance in the moral development of students is an educational process that focuses on changing the character and behavior of students to have good characters. The implementation of counseling guidance in moral development for students at MTs Al Muhajirin Pekon Sumber Alam, Air Hitam, West Lampung has been carried out well. Guidance and Counseling are an integral activities that cannot be separated. The word Guidance (Guidance) is always pair with Counseling as a compound word, Counseling which is one of the Guidance techniques is often said to be the core of the whole service and Guidance. The methods of data collection is done by using the method of observation, interview and documentation. In the analysis, steps are taken to reduce the data, present the data and draw conclusions. As for analyzing with inductive thinking. Based on the data obtained, the results of research on the Implementation of Counseling Guidance in Moral Development of Students at MTs Al Muhajirin Pekon Sumber Alam, Air Hitam, West Lampung showed a fairly good and significant level of change, seen from students always following counseling guidance and moral development. which uses the method of understanding, advice, motivation and habituation. So that it can slowly change the nature and habits of students for the best characters.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara negara yang demokratis serta

bertanggung jawab dalam segala kebutuhan dan kepentingan baik untuk sendiri maupun masyarakat. Di era globalisasi ini pendidikan sangat berperan aktif dalam pembentukan perilaku siswa, terutama dalam perilaku keagamaan siswa, yang mana perilaku siswa sekarang sangat memprihatinkan. Seiring kemajuan ilmu dan teknologi kehidupan seseorang selalu mengalami perubahan, baik dari segi ekonomi, moralitas, serta gaya hidup. Perubahan-perubahan itu terjadi akibat banyaknya tuntutan dan keinginan baik dari lingkungan keluarga maupun dari pihak sekolah Dalam hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya dunia teknologi dan informasi.

Teknologi dan informasi sangat mempengaruhi pola pikir tanpa adanya filter, sehingga teknologi dan informasi yang bisa saja diterima langsung dan kapan saja. Degrasi nilai-nilai agama akhir-akhir ini sangat terasa dan kentara, perintah agama banyak yang dilanggar oleh penganutnya. Dengan kata lain, banyak umat Islam khususnya remaja saat ini kurang taat beribadah. Dalam kehidupan saat ini, remaja bahkan yang sudah duduk disekolah menengah atas jarang melaksanakan shalat, dan kurangnya minat belajar tentang masalah ilmu agama seperti cara melaksanakan sholat yang khusyuk, cara bersuci, dan cara membaca Al- Quran yang benar, mereka lebih banyak bermain HP, menonton TV atau bermain game.² Seperti halnya beberapa faktor di atas ini, sangat dibutuhkan partisipasi guru untuk pembentukan jiwa dan budi pekerti remaja yang sesuai dengan sikap religius yang memerlukan penanganan khusus dari pihak sekolah, orang tua, terlebih perhatian khusus dari guru bimbingan dan konseling.

Peran guru bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, karena bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah upaya pemberian bantuan untuk mewujudkan perkembangan manusia secara optimal.³ Guru bimbingan dan konseling juga sebagai penanggung jawab kedua setelah keluarga, berkewajiban untuk membimbing siswanya ke arah kebaikan. Sehingga mereka dapat membedakan mana hal-hal yang dianggap baik dan menguntungkan dan hal-hal yang dianggap buruk yang dapat merugikan dirinya, dengan cara memberikan pembinaan sikap religius dalam diri siswa tersebut. Bicara tentang sikap sekarang ini sangat memprihatinkan, banyak siswa saat ini, tidak memperhatikan sikap mereka, melainkan hanya mementingkan

intelektualnya saja.

Seperti contoh kita dapat melihat peserta didik mudah untuk berlaku tidak jujur, serta tidak memiliki rasa hormat, seringnya terjadinya tawuran antar pelajar serta kurangnya sopan santun kepada yang lebih tua. Selain itu kurangnya pembiasaan sikap tanggung jawab dirumah terhadap diri-sendiri juga bisa membuat anak tidak memiliki sikap yang baik disebabkan oleh keluarga yang sibuk dengan urusan masing-masing sehingga kurangnya perhatian dan membuat anak terlalu bebas sehingga terjerumus dalam hal-hal yang tidak diinginkan. Sikap siswa yang baik adalah sopan santun terhadap guru, menghormati guru, saling tolong menolong, baik dalam berkomunikasi dengan orang lain, bersikap jujur, patuh terhadap peraturan sosial, ramah terhadap sesama, memuliakan guru, serta lebih berusaha untuk menyenangkan hati seorang guru dengan cara yang baik, berdiskusi dengan guru dengan cara yang seharusnya tanpa harus dilandasi emosional. Jika melakukan kesalahan terhadap guru segeralah meminta maaf kepada guru. Sikap biasanya berkaitan erat dengan seseorang yang berarti juga sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku,

Budi pekerti seperti jujur dan sikap lainnya yang dimiliki manusia. Perilaku siswa tidak sesuai dengan sikap religius memerlukan perhatian dan penanganan yang khusus dari pihak sekolah, orang tua, terlebih perhatian khusus dari guru bimbingan konseling. Peranan guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap religius yang pertama mengutamakan praktek-praktek keagamaan, kepala sekolah selalu mengingatkan siswa melalui dokumen tertulis, kepala sekolah memberikan hukuman meliputi praktek shalat dan pelaporan kepada wali murid kepada siswa yang tidak shalat berjamaah, tidak berpakaian sopan, dan tidak mengikuti kegiatan keagamaan. Kehadiran guru Bimbingan dan Konseling dengan menerapkan dan mengembangkan pembinaan sikap religius dapat merubah perilaku siswa

ke arah yang lebih baik lagi.

Dalam pengertiannya sikap Menurut M. Ngalim Purwanto, sikap atau attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang, dengan cara tertentu atau situasi yang sedang terjadi dan suatu persiapan untuk bertindak/ berbuat dalam suatu arah tertentu.⁴ Sedangkan religius yaitu berasal dari kata dasar religius adalah religi dan merupakan suatu perilaku yang dekat dengan hal-hal yang bersifat keislaman, dan perilakunya sesuai dengan ketetapan Allah Subhanahu Wa ta'ala, dan usaha manusia dalam mendekatkan dirinya dengan Tuhan Yang Maha Esa, berarti sikap religius merupakan landasan hidup yang penting dalam bertingkah laku menurut kepercayaan kepada Allah Subhanahu Wa ta'ala dan yangberlandaskan keislaman demi penanaman sikap dan membentuk kepribadian seseorang yang Taat kepada seluruh perintah Allah Subhanahu Wa ta'ala. Dalam pembinaan sikap religius ini, dapat digunakan beberapa peranguru bimbingan konseling dalam meningkatkan kestabilan yang menghambat kurangnya perilaku siswa salah satunya yaitu peran guru yang bisa digunakan dalam pembinaan sikap religius.

Peran guru bimbingan konseling ialah suatu usaha guru dalam mendidik, mengajar, membimbing dan mengorientasikan serta menerapkan pendidikan, berbasis agama agar anak didik menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mengupayakan agar siswa mempunyai kepekaan dan kepedulian sosial dengan sesama. Dan mempunyai semangat kerja yang dilandasi oleh nilai-nilai agama, mampu berhubungan dengan sesama (teman, orang tua, guru dan lingkungannya) dengan baik. Peran guru atau bimbingan konseling dalam pembentukan sikap religius siswa meliputi keteladanan, motivator, dan inspirator.

Adanya peran guru ini diharapkan agar anak dapat saling percaya dengan sesama, bersikap jujur, berdisiplin, dan bertoleransi dalam diri setiap siswa serta diharapkan mampu mengubah perilaku anak tersebut ke arah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di MA ROUDLOTUS SHOLIHIN Banda Aceh penulis menemukan masih banyak dijumpai siswa yang kurang memiliki sikap religius dalam diri setiap individu, di mana para siswanya sebagian kurang menghargai gurunya di dalam, maupun di luar kelas, dan kurangnya sopan santun kepada guru, serta kurang memiliki rasa segan kepada guru yang mengajar di kelas, siswa sibuk dengan aktifitas sendiri, seperti bermain HP ketika jam pelajaran berlangsung, berbicara dengan nada yang tinggi, berbicara ketika guru menjelaskan materi, tetapi yang paling menonjol dalam kehidupan masyarakat saat ini adalah lunturnya nilai- nilai akhlak dimata para pelajar, yang di sebabkan karena ada beberapa hal, pada saat jam pelajaran, guru terlambat sedikit masuk kelas, sedangkan sebagian siswanya masih berada di luar kelas (kantin sekolah) atau di luar lokasi sekolah. Penelitian yang relevan ini pernah diteliti oleh Annis Titi Utami dengan judul "Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa motivasi siswa untuk menerapkan karakter religius tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar rumah, karena tujuan pendidikan keagamaan akan membentuk karakter berkualitas bangsa, yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, saling membantu dan saling menghormati.

Dan penelitian lain juga pernah diteliti oleh Anik Gufron dengan judul "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa apapun yang aktivitas pembelajaran yang diupayakan guru, aktivitas-aktivitas tersebut haruslah mampu memfasilitasi pembentukan dan

pengembangan peserta didik berkarakter bangsa yaitu dengan memadukan, memasukkan dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk karakter peserta didik sesuai jati diri bangsa. Dan tahap-tahap perencanaan dapat di aplikasikan pada semua mata pelajaran dan dapat dilakukan pada tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan Guru bimbingan konseling adalah personil sekolah yang diberi tugas penuh dalam bidang bimbingan konseling.

Adapun maksud guru bimbingan konseling di sini adalah Guru yang memberikan penyuluhan atau bimbingan dan konseling kepada siswa di MAN 3 Banda Aceh yang kurangnya sikap religius sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Winkel menjelaskan bahwa guru bimbingan konseling merupakan orang memberikan informasi yaitu menjadikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan dan menasehatkan kearah yang lebih baik. Selanjutnya, Prayitno mengatakan bahwa “konselor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah dihadapi klien”.Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru bimbingan konseling adalah keikutsertaan dan partisipasi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan arahan untuk pembinaan sikap religius siswa kearah yang lebih baik lagi.

KERANGKA TEORITIK

Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Peran Peran berasal dari kata “peran” artinya pemain kemudian ditambah lagi

dengan akhiran “an” maka menjadi “peranan” yaitu sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian peranan adalah “tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa”.Banyak peranan dari guru bimbingan konseling diantaranya seperti yang diuraikan oleh Syaiful Bahri Djamarah dibawah ini adalah : a. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. b. Sebagai Inspirator, guru bimbingan konseling harus memberikan bimbingan yang baik bagi kemajuan peserta didik. Guru bimbingan konseling harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. c. Sebagai informator, guru bimbingan konseling harus memberikan informasi yang baik dan efektif. Kesalahan dalam informasi adalah racun bagi peserta didik, untuk menjadi informator yang baik dan efektif penguasaan bahasalah kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik. d. Sebagai motivator, guru bimbingan konseling hendaknya dapat mendorong peserta didik bergairah dan aktif belajar dan upaya memberikan motivasi, setiap guru bimbingan konseling harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya.

Motivasi dapat efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, peran guru bimbingan konseling sebagai motivator dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan sosial, menyangkut performance dan personalisasi dan sosialisasi diri. e. Sebagai inspirator, dalam peranan sebagai inspirator guru bimbingan konseling guru bimbingan konseling harus menjadi sebagai pencetus ide-ide kemajuan dalam mendidik. Kompetensi guru bimbingan konseling harus diperbaiki, keterampilan menggunakan

media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai dengan kemajuan dan informasi pada masa sekarang.

Guru bimbingan konseling harus menjadi dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu, bukan mengikuti terus tanpa mencetus ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidik dan pengajaran. Berdasarkan dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan, guru bimbingan konseling perannya tidak terbatas pada satu hal saja, banyak peran-peran yang dapat dijalankan oleh guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kreatifitas kewirausahaan siswa, dari paparan guru bimbingan konseling, maka dapat diketahui bahwa guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kreatifitas sesuai dengan perkembangan siswa yang ideal, guru bimbingan konseling juga harus menjadi inspirator bagi setiap siswanya, guru bimbingan konseling harus menjadi petunjuk bagi siswanya.

Guru

Pengertian guru dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah “orang yang kerjanya mengajar”. Dalam pengertian yang sederhana, Guru adalah” orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik.” Guru merupakan figur manusiasumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para siswa dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, membuka komunikasi dengan masyarakat, menggerakkan dan mendorong peserta didik agar semangat dalam belajar, sehingga semangat belajar siswa benar-benar dapat menguasai bidang ilmu yang

dipelajari.

Guru juga berperan sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa merasa aman dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Guru juga merupakan pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Sedangkan guru di sekolah ialah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau atau musalla, di rumah dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat, kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Menurut N.A Amentembun dalam buku Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa guru adalah peran semua orang yang berwenang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap religius siswa adalah suatu usaha guru bimbingan dan konseling dalam membina serta memberi arahan kepada peserta didik untuk mengembangkan perilaku yang bersifat religius atau

keagamaan dan mengembangkan potensi diri dalam pembelajaran keislaman.

Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (Terjemahan dari kata “guidance”) dan kata dasarnya “guide” yang berarti “mengarahkan, memadukan, mengelola dan mengatur. Sedangkan “konseling” dari kata “counseling”, berarti nasehat (to obtain counsel), “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”.³² Menurut Prayitno bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seorang baik pria maupun wanita, yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, karena seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengendalikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.³³ Sementara Rochman Natawidjaja mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada siswa, dan dilakukan secara berkesinambungan, supaya siswa tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya, dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya, bimbingan membantu siswa mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Selanjutnya, Dewa Ketut Sukardi, mengemukakan bahwa bimbingan adalah: “Proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung

kepada orang lain”. Menurut Shertzer dan Stone, bimbingan adalah the process of helping individuals to understand themselves and their world. Jadi, bimbingan itu adalah sebuah proses untuk membantu orang agar mereka memahami dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya.³⁶ Sedangkan Grow mendefinisikan bimbingan sebagai suatu pemberian bantuan oleh orang yang berwenang dan terlatih baik kepada orang perseorangan dari segala umur untuk mengatur kegiatannya sendiri, mengembangkan wawasannya sendiri, mengambil keputusannya sendiri, dan untuk memikul tanggung jawabnya sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari data telaah dokumentasi dan wawancara dengan satu orang guru bimbingan konseling, satu orang kepala sekolah, dan dua orang siswa MA ROUDLOTUS SHOLIHIN tentang peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap religius siswa. 1. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Sikap Religius Siswa Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai satu orang guru bimbingan konseling. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling, kepala sekolah, dan siswa. Berikut hasil wawancara dengan kepala Madrasah terkait apakah guru bimbingan konseling sudah berperan dalam pembinaan sikap religius siswa di MA ROUDLOTUS SHOLIHIN? Sudah, Guru bimbingan konseling sudah berperan dalam hal-hal tersebut, karna guru bimbingan konseling ini mampu memberikan solusi untuk mengentaskan berbagai permasalahan yang terjadi di sekolah seperti siswa yang cabut dari sekolah, mengatasi siswa terlambat, dan memberikan nasehat serta bimbingan kepada siswa bermasalah, atau terkait masalah lainnya yang terjadi kepada siswa di sekolah ini.

Wawancara yang dilakukan dengan Guru

Bimbingan konseling adalah “Bagaimana cara ibu melaksanakan pembinaan sikap religius (keagamaan) kepada siswa”? Guru bimbingan konseling menjawab “kalau di sekolah ini kan di MA, jadi diadakan seperti adanya pengawasan dan pembinaan bagi siswa terlambat setiap paginya, dan yang terlambat akan diberi hukuman berupa beberapa hafalan surah pendek dan juz 30, membaca doa bersama sebelum belajar, sholat berjamaah, adanya pembinaan setelah shalat di mushalla, membaca surat yasin di kelas masing-masing setiap hari ju’mat, dan kunjungan sosial terhadap teman yang sakit atau ada pihak keluarganya yang meninggal. sehingga mereka mampu bersikap tanggung jawab, disiplin, mandiri, dan peduli sosial.”

Hasil wawancara yang di dukung dengan observasi yang dilakukan peneliti yaitu saat peneliti melakukan wawancara (interview) kepada siswa, dan melihat masih banyak siswa yang berbicara dengan nada tinggi dengan teman sebaya sehingga memancing keributan, kurangnya sopan santun, dan kurang segan terhadap guru-guru yang ada di sekolah. Wawancara yang dilakukan dengan Guru Bimbingan konseling adalah apakah faktor yang mempengaruhi pembinaan sikap religius siswa di MA ROUDLOTUS SHOLIHIN? Faktor yang mempengaruhi pembinaan sikap religius siswa ialah faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan yang tidak bersahabat, misalnya orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak meluangkan waktu untuk memberikan perhatian, dan bimbingan kepada anaknya, orang tua bercerai/Broken Home, adanya faktor ekonomi, faktor lingkungan tempat peserta didik sekolah dan mengaji, pengaruh tontonan yang tidak mendidik, penggunaan media sosial yang kurang bijak, kemudian apa yang peserta didik lihat dapat mempengaruhi moral dan perilaku mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa bentuk kurangnya sikap religius di MA ROUDLOTUS SHOLIHIN adalah peserta didik berbicara kasar dengan teman sebaya, kurang segan kepada guruguru di sekolah, membolos, bergaul dengan teman sekelompok atau geng, memilih kawan, keluar masuk kelas waktu pelajaran, bermain hp ketika jam pelajaran berlangsung, kurangnya sopan santun, dan masih banyak yang lainnya. 2. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kendala dalam Pembinaan Sikap Religius siswa Guru Bimbingan Konseling memberikan peranan penting bagi sekolah karena guru bimbingan dan konseling mampu memberikan solusi dan mengentaskan berbagai permasalahan yang terjadi di sekolah terutama masalah seperti siswa kurang sopan santun, suka membully, membolos dan masih banyak lagi kelakuan yang dilakukan siswa khususnya di MA ROUDLOTUS SHOLIHIN. Agar tersusun secara sistematis, deskripsi hasil penelitian penulis sajikan berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Deskripsi hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut: Upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling terhadap pembinaan sikap religius di sekolah merupakan suatu upaya yang sangat penting yang dapat dilakukan guru bimbingan konseling di sekolah saat ini. Untuk itu peneliti mengajukan pertanyaan upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kendala dalam pembinaan sikap religius siswa di MA ROUDLOTUS SHOLIHIN. Terkait mengenai upaya guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap religius siswa di MA ROUDLOTUS SHOLIHIN peneliti melakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling, berikut hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah mengenai bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kendala dalam pembinaan sikap religius siswa di MA ROUDLOTUS

SHOLIHIN**REFERENCES****KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan penelitian tentang peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap religius siswa di MAN 3 Banda Aceh dapat disimpulkan: 1. Peran guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap religius di MA ROUDLOTUS SHOLIHIN yaitu peran guru bimbingan konseling untuk mengembangkan peserta didik secara utuh dan optimal yang sesungguhnya merupakan tugas bersama yang harus dilaksanakan oleh guru, konselor, dan tenaga pendidik lainnya sebagai mitra kerja, dan meningkatkan sikap religius (keagamaan) siswa dengan menerapkan pedoman pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama dari diri sendiri sehingga mengubah tentang tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa gerakan batin, dan dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan siswa dapat memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diperolehnya didalam kehidupan sehari-hari dan juga mempunyai tingkah laku yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. 2. Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kendala dalam pembinaan sikap religius siswa adalah meningkatkan contoh-contoh teladan yang baik kepada siswa, dan meningkatkan kerja sama dengan wali murid sehingga suatu upaya yang dilakukan bisa tercapai dengan maksimal. 3. Hambatan guru bimbingan konseling dalam pembinaan sikap religius siswa di MA ROUDLOTUS SHOLIHIN adalah dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal, dari faktor internal adalah kurangnya kemauan dari diri sendiri untuk belajar tentang agama, dan dari faktor eksternal adalah keluarga, kurangnya dorongan dari kedua orang tua kepada siswa untuk belajar tentang agama sehingga kurangnya nilai-nilai religius pada diri setiap individu, dan lingkungan sekolah, teman sebaya, dan pengaruh mediasosial.

- Annis Titi Utami. (2014). Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter. Banda Aceh. Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta :
- Rineka Cipta. Anik Grufron. (2010). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran. Banda Aceh.
- Anshari, S.E. (2004). Wawasan Islam. Jakarta : PT. Rajawali Press.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi. (2009). Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Bumi Aksara. Abu Ahmadi. (2003). Ilmu Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abdul Latief. (2009). Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan. Bandung : PT. Reflika Aditama. Abdurrahman Al-Nahdawi. (2000). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara. Abdullah M. Yatimin. (2007). Studi Akhlak dalam Perspektif Islam. Jakarta : Kalam Mulia. Aisyah. (2003). Kiat-Kiat dalam Islam. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Al- Ghazali Muhammad. (2011). Akhlak Seorang Muslim. Bandung : PT. Alma'arif. Asmaran. (2002). Pengantar Studi Akhlak. Jakarta : Rajawali Press